

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih terletak di Kecamatan Rajapolah, Kabupaten Tasikmalaya, dan dikenal sebagai salah satu pusat industri tas. Sejarah pengrajin tas ini dimulai sekitar tahun 1983, ketika masyarakat setempat mulai mengembangkan keterampilannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat industri kreatif yang berkembang pesat. Usaha pembuatan tas di Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih ini telah menjadi identitas kultural bagi masyarakat setempat.

Pada awalnya, perekonomian Desa Sukanagalih, sebagaimana desa-desa lain di sekitarnya, sangat bergantung pada sektor informal, khususnya usaha kredit. Namun, sebuah transformasi signifikan terjadi ketika seorang individu yang sebelumnya berkarir di sebuah perusahaan besar di Jakarta memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya. Berbekal pengalaman dan keterampilan yang diperoleh selama bekerja di kota metropolitan, individu tersebut menginisiasi sebuah usaha produksi tas. Dengan memanfaatkan jaringan dan pengetahuan yang dimilikinya, ia berhasil mengembangkan produk tas dengan kualitas yang mampu bersaing di pasaran. Keberhasilan usaha ini kemudian menarik minat masyarakat desa lainnya. Seiring berjalannya waktu, semakin banyak penduduk desa yang beralih profesi dari sektor kredit menjadi pengrajin tas. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan pekerjaan baru, tetapi juga mendorong pertumbuhan

ekonomi lokal. Keterampilan membuat tas pun kemudian diwariskan secara turun-temurun, sehingga menjadikan usaha produksi tas sebagai salah satu pilar utama perekonomian Desa Sukanagalih hingga saat ini.

Industri kreatif di Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih mempunyai peranan penting bagi kemajuan Kabupaten Tasikmalaya. Masyarakat Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih banyak menggantungkan hidupnya kepada berbagai sektor industri lainnya. Menurut laporan Kecamatan Rajapolah, Desa Rajamandala dan Sukanagalih merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra industri tas canvas. Terdapat 30 industri tas canvas mulai dari pengusaha kecil sampai pengusaha menengah yang ada di desa tersebut. Sehingga masyarakat di desa ini sangat bergantung pada keuntungan penjualan tas canvas yang dihasilkan. Beberapa sektor industri kecil yang ada di Kecamatan Rajapolah dapat ditunjukkan dari Tabel 1.1 bahwa industri di Kecamatan Rajapolah sangat beragam. Hal tersebut berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar karena bisa menjadi penggerak perekonomian desa tersebut.

Tabel 1.1 Jumlah Industri Kecil di Kecamatan Rajapolah.

No.	Desa	Tas dari canvas	Anyaman	Industri lainnya
1.	Rajamandala	13	6	9
2.	Sukanagalih	17	57	16
3.	Manggungjaya	-	42	5
4.	Dawagung	-	2	4
5.	Sukaraja	-	835	14
6.	Manggungsari	-	58	7
7.	Tanjungpura	-	746	12
8.	Rajapolah	-	28	3

Sumber: Kecamatan Rajapolah dalam angka 2024

Industri kecil ini memiliki potensi dalam memberikan peluang bagi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Industri tas canvas di Desa Rajamandala dan Sukanagalih memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian lokal, terutama dalam memberikan peluang pekerjaan, yang mana banyak tenaga kerja terserap dalam sektor industri ini yang dapat mengurangi tingkat pengangguran dan justru meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar sesuai dengan data pada Tabel 1.2 di bawah.

Tabel 1.2 Data Tenaga Kerja pada Industri Tas Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih

No	Desa	Jumlah Tenaga Kerja
1.	Desa Rajamandala	132 orang
2.	Desa Sukanagalih	198 orang
Total		330 orang

Sumber: Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih dalam Angka 2024

Dalam era globalisasi yang dinamis, industri kecil seperti usaha tas canvas di Desa Rajamandala dan Sukanagalih menghadapi tantangan yang cukup berat dalam menjaga keberlanjutan bisnis seperti persaingan yang ketat sesama industri tas lainnya dan mampu memanfaatkan teknologi modern untuk mempermudah industri tas canvas menjangkau pasar yang lebih luas sedangkan industri tas canvas ini harus mampu mempertahankan identitas yang dimiliki, variabel-variabel seperti modal kerja, jumlah tenaga kerja, lamanya usaha, tingkat pendidikan pemilik usaha, dan penerapan *e-commerce* akan dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kebijakan yang mendukung keberlangsungan industri kecil berbasis budaya di kawasan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan usaha

di dalam industri tas ini, diantaranya modal kerja, jumlah tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, dan pemanfaatan teknologi pada *e-commerce*.

Kesejahteraan seorang pedagang dipengaruhi oleh tingkat pendapatan yang diperolehnya. Salah satu faktor determinan yang paling krusial dalam meningkatkan pendapatan adalah ketersediaan modal. Modal berfungsi sebagai fondasi bagi setiap kegiatan usaha. Dengan modal yang cukup, seorang pedagang dapat memperoleh bahan baku berkualitas, memperluas jaringan distribusi, serta menjalankan berbagai aktivitas operasional dengan lebih efektif. Dengan demikian, modal berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha, yang pada akhirnya berdampak positif pada kesejahteraan pedagang. Modal merupakan bagian dari harta kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Jika modal usaha tidak mencukupi maka akan berpengaruh pada laba bersih usaha (Utari, 2014). Namun untuk menjaga keseimbangan dalam upaya peningkatan profitabilitas ialah modal kerja. Modal kerja merupakan faktor utama yang mendukung proses produksi dan distribusi. Polandos et al (2019) menyatakan bahwa untuk dapat menjalankan usaha kita perlu modal awal yang nilainya bervariasi tergantung jenis usaha yang dijalankan serta besar kecilnya usaha tersebut saat akan dimulai. Modal merupakan sekumpulan uang atau barang yang digunakan sebagai dasar untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Modal kerja sangat dibutuhkan ketika mendirikan perusahaan baru atau memperbesar perusahaan yang sudah ada, tahap produksi pun sangat bergantung pada modal (Alkumairoh & Warsitasari, 2022).

Faktor tenaga kerja juga menjadi faktor yang sangat penting dalam proses produksi, tenaga kerja berperan sebagai penggerak dan pendukung faktor input lainnya. Tanpa tenaga kerja, faktor faktor produksi lainnya tidak akan memiliki arti (Habriyanto et al., 2021). Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan hasil produksi, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Banyak produk yang terjual, pengusaha akan terdorong untuk meningkatkan jumlah produksinya.

Lama usaha menjadi salah satu faktor penting yang menjadi pengaruh pada pendapatan industri tas. Lama usaha seringkali menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan suatu usaha, termasuk industri tas canvas di Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usaha yang telah berjalan dalam jangka waktu yang lama cenderung memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik (Yi et al., 2017). Lama usaha didefinisikan sebagai jumlah waktu yang dihabiskan untuk melakukan usaha, memiliki strategi manajemen yang lebih matang, dan memasarkan produk. Memiliki pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan membuat keputusan dalam berbagai situasi dan kondisi akan meningkatkan relasi dan pelanggan. Dengan waktu, orang yang mengelola bisnis dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan dan mempertahankan suatu bisnis (Setiaji & Fatuniah, 2018).

Menurut Irfinanda (2022) pendidikan pengusaha industri dapat memengaruhi pemikiran, cara memimpin, dan kemampuan manajemen dalam menjalankan industri. Rendahnya tingkat pendidikan seringkali menyebabkan terbatasnya pemahaman tentang teknologi, sehingga industri tas kesulitan dalam

memilih dan menerapkan teknologi yang tepat untuk bisnis mereka. Akibatnya, potensi peningkatan produktivitas dan daya saing industri tas menjadi terbatas. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi pelaku industri tas menjadi sangat krusial untuk mendukung transformasi digital di sektor industri tas.

E-commerce biasanya didefinisikan sebagai penggunaan internet dan komputer dengan *browser web* untuk membeli dan menjual barang (Habiba & Prasetyia, 2022). *E-commerce* atau kependekan dari perdagangan elektronik adalah transaksi yang terjadi dengan menggunakan jaringan elektronik, seperti internet. Namun, Kotler (2012) menyatakan bahwa *e-commerce* adalah saluran *online* yang dapat diakses oleh seseorang melalui komputer, yang digunakan oleh bisnis untuk menjalankan aktivitas bisnisnya dan digunakan oleh konsumen untuk mendapatkan informasi dengan bantuan komputer. Proses ini dimulai dengan memberi konsumen layanan informasi yang membantu mereka membuat keputusan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Modal kerja, Tenaga Kerja, Lama Usaha, Tingkat Pendidikan, dan *E-commerce* Terhadap Profit Industri Tas Canvas di Rajamandala dan Sukanagalih Kabupaten Tasikmalaya**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, dan *e-commerce* secara parsial terhadap profit industri tas canvas di Rajamandala dan Sukanagalih Kabupaten Tasikmalaya?

2. Bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, dan *e-commerce* secara bersama-sama terhadap profit industri tas canvas di Rajamandala dan Sukanagalih Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dipaparkan, dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, dan *e-commerce* secara parsial terhadap profit industri tas canvas di Rajamandala dan Sukanagalih Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja, tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, dan *e-commerce* secara bersama-sama terhadap profit industri tas canvas di Rajamandala dan Sukanagalih Kabupaten Tasikmalaya.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil dari penelitian dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya terkait dengan pengaruh modal kerja, tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, dan *e-commerce* terhadap profit industri tas canvas di Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih Kecamatan Rajapolah kabupaten Tasikmalaya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para akademisi, praktisi bisnis, serta mahasiswa yang tertarik mendalami dinamika bisnis industri tas.

2. Kegunaan Praktis

- Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, peneliti tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel tertentu terhadap profit industri tas, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengaplikasikan secara langsung teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan dalam konteks nyata.

- Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggali lebih dalam mengenai hubungan antara pengaruh modal kerja, tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, dan *e-commerce* terhadap profit industri tas canvas, khususnya dalam konteks yang lebih spesifik atau menggunakan metodologi yang berbeda.

- Bagi Pemilik Industri Tas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi para pemilik industri tas canvas yang ada di Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih Kecamatan Rajapolah guna dapat mengoptimalkan profit masing masing pemilik industri tas canvas yang ada di Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih agar tercapainya laba maksimum.

- Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh modal kerja, tenaga kerja, lama usaha, tingkat pendidikan, dan *e-commerce* terhadap profit industri tas canvas, sehingga dapat diaplikasikan pada kasus serupa.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rajamandala dan Desa Sukanagalih kabupaten Tasikmalaya tepatnya pada lokasi industri tas canvas.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, dengan perkiraan antara bulan Desember 2024 sampai dengan bulan Febuari 2024.

Tabel 1.3 Matriks Jadwal Penelitian

[illegible]